

ABSTRACT

Anggita Yuliandra, 1211020010, 2025, *The Concept and Practice of Environmental Conservation from the Perspective of Sunda Wiwitan in the Cireundeu Indigenous Village.*

This research, titled "*The Concept and Practice of Environmental Conservation from the Perspective of Sunda Wiwitan in the Cireundeu Indigenous Village*," is grounded in the increasing environmental problems, particularly those caused by development activities that disregard ecological carrying capacity. One of the most significant events indicating this ecological crisis was the landslide at the Leuwigajah Final Waste Disposal Site (TPA) in Cimahi City on February 21, 2005, which claimed hundreds of lives and damaged the surrounding ecosystem. This tragedy reflects the weakness of environmental governance and highlights the importance of community involvement in maintaining ecological balance sustainably.

This study aims to examine the concept and practices of environmental conservation rooted in the Sunda Wiwitan belief system, as upheld by the Cireundeu Indigenous Community. The focus lies in understanding local values that shape ecological behavior and how these principles guide their harmonious relationship with nature.

The research employs a qualitative method with an anthropological approach. Data were collected through participant observation, in depth interviews, and documentation of traditional practices related to environmental stewardship. The data were analyzed descriptively and qualitatively to explore the community's worldview, values, and practices within an ecological context.

Theoretically, this research refers to Paul Sillitoe's concept of indigenous knowledge, which emphasizes the role of traditional ecological knowledge as a vital resource in sustainable environmental management. This framework helps to interpret the practices of the indigenous community as a living and adaptive knowledge system in the face of ecological challenges.

The findings reveal that the people of Cireundeu perceive the environment as part of a cosmic system that must be preserved both physically and spiritually. Values such as *Tri Tangtu di Bumi*, *Pikukuh Tilu*, and the principles of *silih asih*, *silih asah*, and *silih asuh* serve as foundational guides for maintaining balance between humans and nature. These are realized through the preservation of sacred forests, cassava farming, and rituals such as *Ngaruwat Cai* and *Tutup Taun*. This local knowledge contributes significantly to sustainable environmental preservation.

Keywords: Sunda Wiwitan, Cireundeu Indigenous Village, environmental conservation, local belief, ecological sustainability.

ABSTRAK

Anggita Yuliandra, 1211020010, 2025, Konsep dan Praktik Pemeliharaan Lingkungan Perspektif Sunda Wiwitan pada Kampung Adat Cireundeu.

Penelitian ini berjudul “*Konsep dan Praktik Pemeliharaan Lingkungan Perspektif Sunda Wiwitan pada Kampung Adat Cireundeu*”. Latar belakang penelitian ini didasari oleh meningkatnya permasalahan lingkungan, termasuk dampak pembangunan yang tidak memperhatikan daya dukung alam. Salah satu peristiwa penting yang menandai krisis ekologis tersebut adalah bencana longsor TPA Leuwigajah di Kota Cimahi pada 21 Februari 2005, yang menewaskan ratusan jiwa dan merusak ekosistem sekitar. Peristiwa ini menggambarkan lemahnya tata kelola lingkungan dan mengingatkan pentingnya peran masyarakat dalam menjaga keseimbangan alam secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep serta praktik pemeliharaan lingkungan dalam kepercayaan Sunda Wiwitan yang dianut oleh masyarakat Kampung Adat Cireundeu. Fokus kajian terletak pada pemahaman terhadap nilai-nilai lokal yang memengaruhi perilaku ekologis masyarakat, serta bagaimana prinsip hidup mereka membentuk pola hubungan yang harmonis dengan alam.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan antropologi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan adat yang berhubungan langsung dengan pelestarian lingkungan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pola pikir, nilai, dan praktik masyarakat dalam konteks ekologis.

Secara teoritis, penelitian ini merujuk pada pemikiran Paul Sillitoe tentang pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*), yang menempatkan kearifan masyarakat adat sebagai sumber penting dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Teori ini digunakan untuk membaca praktik masyarakat adat sebagai bagian dari sistem pengetahuan yang hidup dan adaptif terhadap tantangan ekologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Cireundeu memaknai lingkungan sebagai bagian dari sistem kosmis yang dijaga secara lahir dan batin. Nilai-nilai seperti *Tri Tangtu di Bumi*, *Pikukuh Tilu*, serta prinsip *silih asih*, *silih asah*, *silih asuh* menjadi pedoman dalam menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Praktik tersebut diwujudkan melalui pelestarian hutan larangan, pertanian singkong, serta ritual seperti *Ngaruwat Cai* dan *Tutup Taun*. Pengetahuan lokal ini menjadi kontribusi nyata dalam pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Sunda Wiwitan, Kampung Adat Cireundeu, pemeliharaan lingkungan, kepercayaan lokal.